



PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE SUKU KATA MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA PESERTA DIDIK KELAS I SD INPRES GALANGAN KAPAL I

Haerunnisa S¹, Afdhal Syamsuddin², Hasriani³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: haerunnisaa5@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: afdhal.syamsuddin@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal I

Email: hasriani379@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 12-12-2023</i> <i>Revised; 15-12-2023</i> <i>Accepted; 1-1-2024</i> <i>Published; 1-2-2024</i>	Pembelajaran membaca di kelas rendah adalah fondasi penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Di SD Inpres Galangan Kapal I, terdapat 25 Peserta Didik kelas 1 dengan beragam tingkat kemampuan membaca. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar Peserta Didik belum memiliki kemampuan membaca yang baik, bahkan sebagian belum mengenal huruf dasar. Untuk mengatasi masalah ini, guru mencoba menerapkan metode suku kata dengan menggunakan media gambar sebagai alat bantu pembelajaran membaca permulaan di SD Inpres Galangan Kapal I. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berhasil meningkatkan minat dan semangat belajar Peserta Didik. Evaluasi hasil belajar menunjukkan bahwa sebagian besar Peserta Didik telah mencapai tingkat ketuntasan pada siklus pertama, yaitu sekitar 68,75%. Meskipun demikian, target ketuntasan kelas belum sepenuhnya tercapai, sehingga diperlukan perbaikan pada siklus kedua. Pada siklus kedua, pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Peserta Didik yang awalnya pasif menjadi aktif, suasana kelas menjadi lebih interaktif, dan Peserta Didik yang awalnya kurang bersemangat menjadi lebih antusias. Yang lebih penting, hampir semua Peserta Didik yang awalnya belum bisa membaca menjadi mampu membaca. Hasil belajar Peserta Didik pada siklus kedua sangat memuaskan, dengan 98% Peserta Didik telah mencapai tingkat ketuntasan. Ini telah memenuhi kriteria ketuntasan kelas

Key words:

Kemampuan membaca permulaan, Media gambar

artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan dan tulis Peserta Didik serta untuk mengapresiasi karya sastra. Menurut Chaer (Noermanzah, 2019) bahasa adalah sistem simbol bunyi yang arbitrer yang digunakan orang untuk berkomunikasi dan membangun hubungan satu sama lain. Oleh karena itu, setiap orang harus menguasai bahasa untuk dapat berkomunikasi dengan baik secara sosial. Keterampilan bahasa harus diajarkan sejak usia dini; Secara umum, pembelajaran dimulai dengan mengetahui inisial Peserta Didik dan orang-orang di sekitarnya, seperti dirinya, keluarganya, dan benda-benda di sekitarnya (Sri et al., 2013).

Secara umum, membaca bagi Peserta Didik di sekolah dasar terdiri dari dua tahap. Tahap utama adalah membaca dasar yang dilakukan pada awal sekolah dasar. Membaca menengah adalah level lain yang harus dikuasai Peserta Didik sekolah menengah. Hal ini sesuai dengan pendapat (Kuntarto, 2013) bahwa membaca dini berkaitan dengan keterampilan membaca yang diajarkan di sekolah dasar. Agar Peserta Didik kelas satu menjadi desainer yang lebih baik, mereka harus memiliki keterampilan membaca dasar (Curtain et al., 2016) Keterampilan membaca Peserta Didik berkaitan erat dengan kemampuan mereka untuk menghasilkan ide. Oleh karena itu, kemampuan untuk menginvestasikan waktu dalam menghasilkan ide mempengaruhi cara paling umum dalam menghasilkan ide berdasarkan kemampuan pemahaman Peserta Didik.

Belajar membaca sejak dini dikenal dengan membaca permulaan di kelas I SD. Kegiatan Membaca permulaan sudah mulai diajarkan pada Peserta Didik sekolah dasar kelas I dan kelas II (Nurani et al., 2021) Kemampuan membaca selanjutnya akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca awal. Guru sangat perlu memperhatikan keterampilan membaca permulaan karena jika pondasi lemahakan mempengaruhi tahap membaca lanjutan, dimana Peserta Didik akan kesulitan membaca mahir. Akibatnya, guru SD di kelas I perlu melakukan banyak upaya untuk mengajarkan keterampilan dasar yang baik kepada Peserta Didiknya. Hal ini akan terwujud jika implementasinya berhasil. Guru harus merencanakan dari segi materi, media, metode, dan lain-lain sebelum mengajar.

Peserta Didik kelas satu SD Inpres Galkap I mengalami kesulitan membaca pada awalnya, yang merupakan masalah. Kesulitan membaca pada Peserta Didik disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah Peserta Didik belum mengenal huruf, Peserta Didik belum bisa membaca suku kata, membaca kata demi kata, belum bisa membaca

huruf diftong, kluster, diagraf, belum mampu membaca hurufkonsonan, belum mampu membaca huruf vokal, pengulangan, pemprafase yang salah, dan belum mengenali makna kata (Rahma, 2021). Kenyataan yang terjadi diSD Inpres Galkap I yaitu Peserta Didik kesulitan membaca huruf konsonan di belakang dan membedakan bentuk huruf. Peserta Didik sering membedakan antarahuruf "n" dan "m", "b" dan "d", dan seterusnya.

Sebelum penelitian, dilakukan observasi terhadap Peserta Didik kelas 1 SD Inpres Galangan Kapal I. Hasilnya, terlihat rendahnya aktivitas membaca permulaan, kemampuan membedakan huruf, serta minat dan antusiasme Peserta Didik terhadap mata pelajaran. Faktor-faktor ini memengaruhi pembelajaran dan kemampuan membaca.

Dalam konteks ini, media pembelajaran memiliki peran penting. Penggunaanmedia gambar dianggap efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca awal Peserta Didik. Penelitian ini bertujuan untuk menilai penggunaan media gambar dalam pembelajaran membaca permulaan Bahasa Indonesia di kelas 1 SD Inpres Galangan Kapal I.

Menurut (Hairuddin, 2002: 61- 62) Metode Suku Kata adalah “metode yang diawali pengenalan suku kata dan dirangkai menjadi kata-kata bermakna atau sebagian orang menyebutnya Metode Kata atau Kata Lembaga”. Artinya merangkai menjadi kata-kata yang sudah dirangkai menjadi kalimat sederhana. Jadikesimpulannya Metode Suku Kata adalah Proses keterampilan membaca suku kata dengan metode ini diawali dengan pengenalan suku kata, seperti ba, bi, bu, be, bo,ca, ci, cu, ce, co,da, di, du, de, do, ka, ki, ku, ke, ko dan seterusnya. Suku-suku katatersebut kemudian dirangkaikan menjadi kata-kata bermakna.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun suatu rumusan masalah sebagai berikut: Apakah penggunaan media gambar dengan metode suku kata dapat meningkatkan belajar membaca permulaan di kelas I SD Inpres Galkap I? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar membacapermulaan Bahasa Indonesia di kelas I SD Inpres Galkap I dengan menggunakan media gambar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengembangkan kemampuan bahasa Indonesia, khususnya membaca permulaan. Untuk mengembangkan kemampuan membaca anak, perlu ditunjang dengan media pembelajaran yang menarik agar motivasi belajar anak tetap terjaga (Kurnia, 2017)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain yang dikenal dengan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian yang dilakukan selama pembelajaran dikelas disebut sebagai penelitian tindakan kelas. Tujuannya untuk memperbaiki kelemahan Peserta Didik di kelas agar pembelajaran berjalan lebih baik Hadir (dalam Siregar et al., 2022). PTK terdiri dari tiga kata yaitu penelitian tindakan, pengetahuan dan kategori. Ketiga kata tersebut dapat diartikan sebagai penelitian (Aqib & Chotibuddin, 2018).

PTK memiliki 4 tingkatan yang harus dilalui. Setiap siklus proses penelitian ini terdiri dari empat tahapan, sebagai berikut: Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi (Saraswati, 2021). Jika hasil yang dicapai dalam satu siklus tidak konsisten dengan tanda-tanda kemajuan, ada alasan bagus untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.

Perencanaan diawali dengan melakukan studi pendahuluan (yang selanjutnyadisebut dengan pra siklus. Studi pendahuluan tersebut menghasilkan permasalahanyang timbul selama proses pembelajaran dan hasil pembelajaran materi membaca kata pada materi bunyi apa Peserta Didik kelas I SD Inpres Galkap I. Dalam proses pembelajaran peneliti mencatat kurangnya ada media pendukung yang dapat membantu Peserta Didik untuk belajar dengan lebih mudah.

Kemudian hasil observasi tersebut dijadikan landasan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 1, dimana tahap perencanaan tersebut meliputi: (1) Menyiapkan perangkat pembelajaran meliputi RPP/Modul Ajar, Media pembelajaran, lembar evaluasi, lembar observasi, dan panduan penilaian, (2) Menyusun Rencana pelaksanaan baru yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan Peserta Didik dalam hal ini dengan menambahkan metode suku kata menggunakankartu gambar, (3) Menyiapkan lembar kerja Peserta Didik (LKPD), (4) Penyusunanperangkat tes hasil belajar Peserta Didik yang berkaitan dengan rangkaian huruf menjadi kata dan, (5) Menyiapkan instrumen untuk pengumpulan data berupa lembar pengamatan Kegiatan Belajar Mengajar.

Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan dimana pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan desain pembelajaran

(RPP/Modul Ajar) yang telah disusun sebagaimana terlampir, merekam berbagai peristiwa pembelajaran yang sesuai dengan focus masalah yaitu : membuat catatan hasil pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran, keaktifan Peserta Didik yang tampak, dan mendokumentasikan hasil-hasil tes formatif Peserta Didik.

Tahap berikutnya adalah tahap evaluasi/observasi, tahap ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran setelah dilakukan tindakan perbaikan. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi oleh observer. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran

Tahap terakhir adalah refleksi yang dimaksud adalah melakukan analisa ulang terhadap apa yang sudah dikerjakan, apa yang belum dikerjakan, apa yang belum dan telah tercapai, masalah apakah yang belum terpecahkan dan menentukan tindakan apa lagi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran

Data data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan pembelajaran dengan metode suku kata menggunakan kartu gambar dan tes formatif. Data yang telah terkumpul akan dianalisis secara deskriptif, baik deskriptif kuantitatif maupun deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif adalah data tentang kemampuan merangkai huruf menjadi kata yang dinyatakan dengan nilai yang dicapai Peserta Didik dari hasil tes

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Perencanaan disusun berdasarkan hasil evaluasi pada pembelajaran sebelumnya atau pada pra siklus. Tujuan dari perbaikan pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kemampuan Peserta Didik dalam membaca dengan terlebih dahulu melalui proses pengenalan huruf dan selanjutnya merangkai huruf menjadi kata, menyiapkan Perangkat Pembelajaran, RPP/Modul Ajar yang telah diperbaharui, metode suku kata menggunakan media gambar, lembar kerja untuk Peserta Didik dan evaluasi serta pedoman penilaian

Setelah dilakukan perencanaan maka selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pembuka meliputi berdoa, menyebutkan benda sekitar, kemudian bertanya tentang namanya, misalnya pintu. Guru menulis huruf p-i-n-t-u di papan tulis.

Kegiatan tersebut diulang hingga beberapa kali. Guru menggunakan powerpoint melakukan media gambar. Untuk mengetahui sejauhmana kemampuan Peserta Didik dalam membaca guru memberikan lembar evaluasi. Pengamatan tindakan dilakukan oleh observer yang nantinya akan ditemukan berbagai catatan selama proses pembelajaran. Catatan tersebut meliputi apakah kegiatan pembelajaran telah dilakukan sesuai RPP/Modul Ajar yang disusun, kemampuan dalam menguasai materi dan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran. Hasil catatan yang didapat selama proses pembelajaran adalah (1) Guru telah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai RPP yang disusun (2) Terjadi interaksi yang baik antara guru dan Peserta Didik selama proses pembelajaran (3) metode suku kata menggunakan kartu gambar cukup menarik karena digunakan untuk belajar sambil bermain.

Hasil observasi selama pembelajaran kemudian akan dianalisis untuk selanjutnya dilihat apakah ada kendala yang terjadi selama proses pembelajaran. Pada tahap refleksi ini ditetapkan apakah perlu dilaksanakan siklus selanjutnya atau tidak. Jika perlu, maka disusun perencanaan siklus berikutnya. Kendala yang ditemukan dan harus dijadikan acuan pada siklus berikutnya adalah (1) Karena yang belum mampu membaca lebih dari separuh Peserta Didik, dibutuhkan lebih banyak waktu (2) Peserta Didik yang pandai mendominasi kegiatan pembelajaran.

Dari analisis hasil observasi dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode suku kata menggunakan kartu gambar pada kegiatan pembelajaran membaca permulaan Peserta Didik kelas I SD Inpres Galkap I berjalan dengan lancar dan Peserta Didik pun menjadi bersemangat dalam belajar. Selain itu berdasarkan hasil evaluasi didapatkan data bahwa ada 17 dari 25 Peserta Didik tuntas belajar, atau jika dipersentase adalah sebesar 68,75%. Kelas dinyatakan tuntas jika 75% Peserta Didik telah tuntas belajar, karena pada siklus 1 ketuntasan belajar belum mencapai persentase yang ditentukan maka diperlukan siklus 2 untuk memperbaiki hasil belajar Peserta Didik.

Siklus 2

Pada tahap perencanaan disusun berdasarkan hasil evaluasi pada pembelajaran sebelumnya atau pada siklus satu. Tujuan dari perbaikan pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kemampuan Peserta Didik dalam membaca kata. Tahap perencanaan meliputi menyiapkan silabus, RPP, metode suka kata menggunakan kartu gambar, lembar kerja untuk Peserta Didik dan evaluasi.

Untuk tahap pelaksanaan dilakukan berdasarkan desain pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, inti dan penutup. Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama dilanjutkan kegiatan merujuk pada materi. Guru membawa sebuah apel dan bertanya nama benda tersebut. Peserta Didik diminta menyebutkan huruf-huruf apa saja pada kataa-p-e-l. Guru memberikan kesempatan kepada Peserta Didik untuk maju ke depan dan menuliskannya di papan tulis. Guru menyampaikan rasa bangga untuk mereka yang sudah pandai membaca dan menulis. Guru membagi Peserta Didik dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok mendapatkan satu lembar kerja yang isinya gambar benda yang memiliki nama lebih dari satu kata seperti “sepeda motor, kupu-kupu, “dan Peserta Didik kembali diminta menuliskan nama benda tersebut di bawah gambar. Setiap kelompok duduk membentuk lingkaran. Peserta Didik diajari untuk berdiskusi. Setiap kelompok mendapat giliran untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan Peserta Didik dalam membaca guru memberikan lembar evaluasi.

Pengamatan tindakan dilakukan oleh observer yang nantinya akan ditemukan berbagai catatan selama proses pembelajaran. Catatan tersebut meliputi apakah kegiatan pembelajaran telah dilakukan sesuai RPP yang disusun, kemampuan guru dalam menguasai materi dan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Hasil catatan yang didapat selama proses pembelajaran adalah: (1) Guru telah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai rencana perbaikan pembelajaran yang disusun (2) Terjadi interaksi yang baik antara guru dan Peserta Didik selama proses pembelajaran (3) Hasil Lembar kegiatan Peserta Didik juga cukup memuaskan (4) metode suku kata menggunakan kartu gambar cukup menarik karena digunakan untuk belajar sambil bermain.

Refleksi merupakan tahap terakhir dari suatu proses belajar. Kegiatan ini merupakan umpan balik terhadap pelaksanaan pembelajaran. Peneliti mengadakan analisis data untuk mengetahui apakah masih ada permasalahan pada proses pembelajaran pada siklus 2. Pada tahap refleksi ini ditetapkan apakah perlu dilaksanakan siklus selanjutnya apa tidak. Jika perlu, maka disusun perencanaan siklus selanjutnya. Pada tahapan ini penulis memproses data yang didapat pada saat pengamatan. Setelah melihat hasil observasi pembelajaran pada siklus 2 dapat dijelaskan bahwa pada siklus 2 ini pembelajaran telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan desain pembelajaran serta harapan penulis. Artinya Peserta Didik yang sebelumnya pasif menjadi aktif, kelas yang sebelumnya sunyi sekarang menjadi ramai dengan tanya jawab dan Peserta Didik yang sebelumnya terlihat kurang bersemangat sekarang menjadi bersemangat dan tertarik untuk belajar. Dan sesuai dengan fokus penelitian Peserta Didik yang tadinya belum bisa membaca menjadi bisa membaca. Hasil belajar Peserta Didik pada siklus 2 hasilnya sungguh memuaskan. Karena 98% Peserta Didik di kelas telah tuntas belajar. Persentase tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen dan guru pamong yang selalu membimbing peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Peneliti juga mengucapkan terima kasih pada rekan sejawat yang turut memberikan semangat dalam proses penelitian. Terakhir peneliti mengucapkan terima kasih pada peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran dengan baik hingga selesai.

PENUTUP

Simpulan

Penggunaan metode suku kata menggunakan media gambar dalam proses belajar membaca permulaan terbukti dapat meningkatkan kemampuan Peserta Didik dalam membaca, hal itu diawali dari pengenalan huruf vokal dan konsonan, dirangkai menjadi suku kata dan kata. Penerapan metode suku kata menggunakan kartu gambar juga terbukti dapat meningkatkan ketuntasan belajar Peserta Didik di kelas. Peningkatan itu terjadi sejak diterapkannya metode suku kata menggunakan kartu gambar dalam mengajarkan membaca permulaan kepada Peserta Didik kelas I SD berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca dari media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca Peserta Didik kelas 1 SD Inpres Galkap I Kota

Makassar. Hal ini terlihat dari hasil penilaian yang dilakukan mulai dari Prasiklus, Siklus1 dan siklus 2. Penggunaan media visual untuk meningkatkan literasi bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat meningkatkan prestasi, kemampuan, dan meningkatkan hasil belajar Peserta Didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai tambah yang diperoleh Peserta Didik, karena selain keterampilan membaca, Peserta Didik juga lebih mau belajar dan memiliki rasa ingin tahu. Berdasarkan uraian tadi, maka dapat disimpulkan bahwa dari penggunaan media gambar dapat meningkatkan kinerja dan keterampilan Peserta Didik serta meningkatkan hasil belajar Peserta Didik di SD Inpres Galkap I.

Saran

Untuk penelitian lanjutan, jika akan mengadakan penelitian yang sama penulis menyarankan:

1. Memahami langkah serta sasaran tujuan penelitian
2. Memahami eksperimen yang akan dilakukan
3. Mengintegrasikan teknologi untuk membuat media visual

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK). Deepublish.
- Kurnia, R. (2017). Pengaruh media gambar terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Laboratorium FKIP Universitas Riau. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 6(2), 91–99.
- Mindaudah, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Dengan Bantuan Media Gambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Anak Usia Sekolah Dasar di MI Muhammadiyah I Jombang Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(3), 1670–1677.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis kesulitan membacapermulaan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470.
- Rahma, M. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar. *Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 397–410.
- Saraswati, S. (2021). Tahapan PTK. *Penelitian Tindakan Kelas*, 49.